

ANALISIS PERENCANAAN INTEGRASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN AL-QUR'AN DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DENGAN PENDEKATAN KURIKULUM VISTA DI KELAS III SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

Asma Nadiyya Rosyada

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (asma.20116@mhs.unesa.ac.id)

Neni Mariana, S.Pd., M.Sc., Ph.D.

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (nenimariana@unesa.ac.id)

Abstrak

Maraknya kenalakan remaja masa kini cukup memprihatinkan dan meresahkan. Sehingga dalam mencegah hal tersebut terjadi, penanaman pendidikan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Tidak hanya orang tua saja yang bertanggung jawab, namun sekolah atau guru sebagai orang tua kedua mereka juga perlu berkontribusi dalam menanamkan karakter pada diri siswanya. Maka guru di SDIT AT-Taqwa ini tidak hanya dituntut untuk memberikan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 melainkan juga perlu memperhatikan aspek-aspek yang terdapat dalam kurikulum VISTA, sehingga diperlukan pengintegrasian antara kurikulum 2013 dan kurikulum VISTA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran matematika berintegrasi Al-Qur'an dalam penerapan kurikulum 2013 dan pendekatan kurikulum VISTA yang dilaksanakan oleh guru matematika kelas III di SDIT At-Taqwa Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pengintegrasian pembelajaran matematika ialah menggunakan metode spiritual paradigm. Spiritual paradigm ialah penyampaian ayat Al-Qur'an yang relevan dengan materi pembelajaran, dilakukan mulai awal hingga akhir pembelajaran. Pada materi penyajian data kelas III tema 8 subtema 3 dengan menggunakan integrasi pada surat Maryam ayat 94.

Kata Kunci: Integrasi Matematika dan Al-Qur'an, Kurikulum 2013, Pendekatan Kurikulum VISTA

Abstract

The widespread trend of teenage addictions nowadays is quite alarming and troubling. Therefore, to prevent this from happening, instilling character education from an early age is essential. Responsibility lies not only with parents but also with schools and teachers who serve as their second parents, contributing to the development of their students' character. Thus, teachers at SDIT AT-Taqwa are not only required to deliver curriculum-based teachings in line with the 2013 curriculum but also need to consider aspects found in the VISTA curriculum. This integration between the 2013 and VISTA curricula is crucial. This study aims to analyze the integration of Qur'an-integrated mathematics education within the implementation of the 2013 curriculum and the VISTA curriculum approach conducted by third-grade mathematics teachers at SDIT At-Taqwa Surabaya. The research employs a qualitative descriptive method, gathering data through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the integration of mathematics education takes the form of using the spiritual paradigm. The spiritual paradigm involves incorporating relevant Qur'an verses into the learning material, applied throughout the entire teaching process. For instance, in presenting data in third-grade theme 8 sub-theme 3, integration occurs through Quranic verse 94 from Surah Maryam.

Keywords: Integration of Mathematics and Al-Qur'an, 2013 Curriculum, VISTA Curriculum Approach

PENDAHULUAN

Keberlangsungan manusia sangat bergantung pada pendidikan, termasuk di Indonesia. Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan generasi pembaharu anak-anak Indonesia. Diharapkan generasi pembaharu Indonesia adalah generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter (Nur'aeni & Mupid, 2021; Fahmi et al., 2021; Rahmawati, 2019). Hal ini pun telah tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan

pendidikan nasional yaitu mengembangkan karakter diri siswa yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Generasi pembaharu yang cerdas dan berkarakter ini diharapkan dapat membaca suatu permasalahan yang terjadi pada kehidupan bersosial mereka serta dapat memberikan solusi terbaik dan tetap mencerminkan karakter bangsa Indonesia yang berbudi pekerti (Sapdi, 2023; Fahdini et al., 2021).

Kondisi pendidikan Indonesia saat ini cukup memprihatinkan. Data selama Desember 2022, Pemkot Kota Surabaya bersama Tim Asuhan Rembulan berhasil mengamankan 78 anak dari berbagai macam aksi, mulai tawuran, balap liar, minum-minuman keras, hingga kegiatan aksi lain. Maraknya kenalakan remaja yang terjadi diantaranya ialah seperti pencurian, perundungan, kecurangan dalam ujian dan kegiatan sehari-hari, dan penggunaan bahasa yang tidak sopan kepada orang yang lebih tua maupun kawan sejawatnya. Bahkan yang baru-baru ini terjadi, siswa terlibat dalam kasus pembegalan dan pembacokan. Hal ini tentunya sudah kelewat batas, tidak ada lagi rasa hormat dan etika yang tertanam pada diri siswa tersebut. Alasan dari permasalahan-permasalahan pada sektor pendidikan ini ialah terjadinya kemunduran moral anak bangsa (Arliman S et al., 2022; Ningsih et al., 2023). Oleh karena itu diperlukan suatu inovasi kebijakan baru dalam bidang pendidikan yang diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut.

Pendidikan yang berintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an merupakan salah satu solusi dari permasalahan kemunduran moral peserta didik (Sari et al., 2017; Anggreni, 2019a; Abdusysykir, 2018). Induk dari ideologi bangsa Indonesia ialah konsep ketuhanan, yang dicantumkan dalam Pancasila lebih tepatnya sila pertama dalam Pancasila. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang berisi pedoman hidup manusia. Al-Qur'an tidak hanya berbicara tentang hubungan manusia dengan Allah (Tuhan), melainkan juga seluruh aspek kehidupan manusia termasuk diantaranya ilmu dan pengetahuan. Segala sumber ilmu pengetahuan telah tercantum dalam Al-Qur'an baik secara tersirat maupun tersurat, mulai dari ilmu tentang alam, ilmu tentang makhluk hidup, hingga ilmu berhitung. Semua ilmu ini tentunya berkaitan dengan seluruh mata pelajaran yang telah kita pelajari lamanya mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Pendidikan yang berintegrasi Al-Qur'an dapat diwujudkan dalam semua bidang mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang sekolah. Salah satu bidang ilmu yang sarat akan nilai-nilai Al-Qur'an adalah matematika (Noperta, 2023; Tijah, 2019).

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari simbol, bilangan, bangun, dan pola. Karena sifatnya yang unik, mengajarkan atau mempelajari matematika memerlukan pemahaman yang mendalam (Wiryanto, 2020). Ilmu matematika tidak terlepas dari kegiatan sehari-hari kita. Mempelajari ilmu matematika dapat membantu pembentukan karakter pada diri siswa karena memiliki hubungan yang cukup erat dengan ayat-ayat Al-Qur'an (Anggreni, 2019; Rahayu & Mutiawati, 2020). Proses pembentukan karakter melalui matematika dapat dilakukan melalui metode pengajaran dan pembelajaran matematika yang efektif. Konsep-konsep

matematika yang memiliki relevansi dengan Al-Quran dapat diperkenalkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Mengingat kompleksitas matematika, diperlukan pendekatan khusus dalam mengajarkannya, yang dapat membentuk karakter positif pada siswa (Indrawati, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahmawati A & Rizki (2017) tentang pengembangan materi matematika yang didasarkan pada nilai-nilai Islam pada topik aritmatika sosial, menyatakan bahwa materi matematika yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Islam dan bahwa pembelajaran matematika memiliki potensi untuk membentuk karakter peserta didik. Memahami matematika bukanlah hal yang mudah dan memerlukan sikap-sikap luhur untuk membimbing peserta didik mencapai pemahaman yang baik tentang matematika. Dalam konteks pembelajaran matematika, karakter-karakter Islami seperti jujur, sabar, cermat, dan teliti dapat dikembangkan oleh peserta didik (Sari et al., 2017; Anggreni, 2019b).

Salah satu sekolah yang telah memiliki keunggulan dalam menerapkan pembelajaran berintegrasi Al-Qur'an ialah Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti berupa observasi di SDIT At-Taqwa Surabaya, sekolah ini telah mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajarannya. Tidak hanya dalam kegiatan akademik pembelajaran di dalam kelas saja, pengintegrasian nilai Al-Qur'an juga diterapkan dalam setiap kegiatan non akademik di luar kelas. Hal ini bertujuan agar seluruh warga sekolah dekat dengan sang pencipta Allah SWT. Sekolah ini memiliki visi yaitu untuk menjadi sebuah institusi pendidikan Islam yang memberikan pembelajaran terbaik kepada siswa-siswinya, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang kuat dalam iman, berakhlak mulia, dan mencapai prestasi akademis yang optimal. Visi ini juga bertujuan agar siswa-siswi dapat menjadi kontributor yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Seluruh visi ini diimplementasikan melalui suatu pendekatan kurikulum yang disebut sebagai pendekatan kurikulum visi semesta. Pendekatan kurikulum ini merupakan inovasi yang dikembangkan secara khusus oleh SDIT At-Taqwa Surabaya, meskipun tetap mengikuti pedoman dari kurikulum nasional untuk memastikan kesesuaian dengan standar pendidikan nasional di Indonesia.

Kurikulum nasional yang digunakan oleh SDIT At-Taqwa ialah Kurikulum 13, Kurikulum Merdeka, dan Kurikulum Cambridge (International Class Programme / ICP). Pada tahun 2013 pemerintah melakukan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dinamai kurikulum 13 atau K-13. Pada kurikulum 13

pembelajaran diarahkan pada pendekatan tematik, dengan hal ini diharapkan peserta didik dapat memiliki pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari terhadap apa yang telah mereka pelajari di sekolah. Dengan pembelajaran berbasis pendekatan tematik ini siswa belajar bagaimana berpikir secara holistic, konkrit, dan sistematis, serta berpikir logistik terhadap aktivitas nyata, serta mengembangkan potensi-potensi diri lainnya sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional 2013.

Kemudian pada tahun ajaran 2022/2023, pemerintah mengembangkan kurikulum baru lagi yang menitikberatkan pada Student Center dan penanaman profil pelajar pancasila, peserta didik diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan dan menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan masa kini dan masa mendatang, serta memperkuat kompetensi dasar literasi dan numerasi. Maka sesuai dengan arahan dari Kemendikbudristek, SDIT At-Taqwa menyesuaikan, mengembangkan, dan menerapkan kurikulum nasional yang telah ditetapkan yaitu Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada jenjang kelas 1, 2, 4, dan 5. Kurikulum 13 tetap digunakan dan dilaksanakan, namun hanya untuk jenjang kelas 3 dan 6.

Kemudian SDIT AT-Taqwa baru-baru ini juga menerapkan kurikulum internasional Cambridge dan diterapkan pada tiga bidang studi diantaranya matematika, sains, dan bahasa Inggris, dimana kegiatan pembelajarannya dikomunikasikan dengan Bahasa Inggris secara penuh. Pada tahun ajaran 2023/2024 SDIT At-Taqwa baru membuka satu kelas internasional (ICP) ini dengan kapasitas 30 siswa dalam satu kelas. Tujuan dari penerapan kurikulum Cambridge ini ialah diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik, lebih percaya diri dalam berkomunikasi dalam bahasa asing, serta menambah wawasan global pada siswa.

Seluruh kurikulum baik kurikulum nasional maupun internasional yang digunakan SDIT At-Taqwa ini diterapkan dengan berbasis pendekatan kurikulum visi semesta atau kurikulum VISTA. Tujuannya ialah sebagai inovasi pendidikan dan keinginan untuk mengembangkan pendidikan yang menyentuh kalbu siswa dengan nilai-nilai keislaman agar siswa memiliki bekal dalam menyongsong masa depan. Pengembangan kurikulum ini juga diharapkan dapat mencerdaskan siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap saja, namun juga menguatkan akidah akhlak, ibadah, dan life skill, sehingga dapat menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, taat pada Allah dan mencintai Rasulnya serta berwawasan internasional.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kurikulum visi semesta atau VISTA merupakan suatu

strategi kurikulum yang dirancang untuk membantu siswa dalam pengembangan diri melalui pendidikan yang mencakup nilai-nilai keislaman. Hal ini mencakup pengembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan hidup yang sesuai, sehingga siswa dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas peradaban dunia. Pendekatan ini menekankan pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam sistem pendidikan, dengan fokus pada penanaman nilai karakter siswa dan pemanfaatan teknologi yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an. Selain itu, sistem pendidikan yang diterapkan didasarkan pada paradigma spiritual, di mana pengalaman spiritual yang positif menjadi titik awal dan akhir bagi peserta didik.

Pada proses kegiatan pembelajaran di kelas sendiri, pengintegrasian materi dengan nilai Al-Qur'an dilakukan melalui paradigma spiritual atau spiritual paradigm yang disampaikan pada awal pembelajaran sebelum dimulainya penyampaian materi. Spiritual paradigm ini bertujuan untuk menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Dengan hal ini siswa tidak hanya memperoleh ilmu akademik saja, melainkan memperoleh ilmu agama yang dikaitkan dengan materi pembelajaran.

Pada pembelajaran matematika pun telah mengintegrasikan materi pembelajarannya dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal peneliti pada pembelajaran matematika di kelas III SDIT At-Taqwa Surabaya, pengintegrasian matematika dengan Al-Qur'an diterapkan pada awal pembelajaran, dengan memberikan spiritual paradigm berupa penyampaian ayat Al-Qur'an yang dirasa selaras dengan materi pembelajaran melalui media Microsoft PowerPoint. Namun apabila diperhatikan ayat Al-Qur'an yang diberikan tidak secara terang-terangan membahas tentang materi tersebut, sebagai contoh pada materi perkalian dengan menggunakan Surah Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi "Perumpamaan orang yang menginfakan hartanya dijalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.". Berdasarkan ayat tersebut bisa dilihat bahwa terdapat materi perkalian namun hanya secara eksplisit saja, sehingga untuk mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an dibutuhkan keahlian berpikir kritis dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut dan menghubungkannya dengan materi matematika yang akan diajarkan.

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Noperta (2023) dengan penelitian yang berjudul "Analisis Matematika dalam Al-Qur'an" dan Maarif (2015) dengan penelitian yang berjudul "Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran Matematika" ditemukan bahwa

terdapat kaitan antara ilmu matematika dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Al-Qur'an memuat seluruh materi yang terdapat dalam matematika, seperti bilangan, pecahan, geometri, himpunan, dsb. Namun pada ayat-ayat yang dicantumkan tidak secara langsung menerangkan tentang materi tersebut, sehingga dibutuhkan kemampuan berpikir kritis dalam menafsirkan ayat tersebut dan mengaitkan nilainya dengan materi matematika. Sebagai contoh Ayat Al-Quran pada Q.S Al-Hajj: 29, ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk tawaf mengelilingi Ka'bah. Oleh sebab itu, Q.S Al-Hajj: 29 dapat digunakan menjelaskan materi geometri tentang keliling lingkaran. Seperti yang kita ketahui bahwa bentuk bangunan Ka'bah adalah bangun ruang kubus, namun pada kegiatan Tawaf, salah satu kegiatan yang dilakukan umat muslim saat melaksanakan ibadah haji, orang-orang mengelilingi Ka'bah dan lajur kelilingnya akan membentuk lingkaran, sehingga melalui surah ini dapat digunakan dalam menjelaskan materi geometri tentang keliling lingkaran.

Afifah & Mariana (2018) melakukan penelitian yang menggali konsep matematika dalam Surah Al-Baqarah untuk diaplikasikan dalam pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu temuan mereka adalah pada ayat 259, di mana terdapat penggunaan konsep matematika, khususnya konsep pengukuran waktu. Ayat tersebut mengisahkan tentang Allah yang menghidupkan kembali sebuah kota setelah seratus tahun menjadi reruntuhan tanpa penduduk, lalu kota tersebut dihidupkan kembali dengan penduduknya yang baru. Dalam penjelasan mereka, konsep pengukuran waktu ditemukan terkandung dalam kata "seratus tahun". Temuan ini signifikan karena dapat diaplikasikan dalam KD 4.6 untuk Kelas III, yang mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan konsep pengukuran waktu. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber spiritual dan moral, tetapi juga sebagai sumber ilmu pengetahuan, dalam hal ini, matematika, yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal.

Berdasarkan uraian di atas, menarik perhatian peneliti untuk meneliti bagaimana cara guru dalam mengintegrasikan ayat Al-Qur'an ke dalam materi Matematika dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran kepada siswa. Maka dibuatlah sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Perencanaan Integrasi Pembelajaran Matematika dan Al-Qur'an dalam Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Kurikulum VISTA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam merancang pembelajaran matematika yang berintegrasi Al-Qur'an serta bagaimana implementasi pengintegrasian tersebut dalam kegiatan belajar-mengajar matematika di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian jenis ini digunakan untuk memahami peristiwa atau masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Creswell & Poth (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merujuk pada suatu bentuk penelitian yang memiliki tujuan untuk menginvestigasi dan memahami makna yang terkandung dalam sejumlah individu atau kelompok orang yang terkait dengan isu-isu sosial. Penelitian ini pada dasarnya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat, sejarah, perilaku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain sebagainya. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk lebih dekat dengan objek penelitian, di mana peneliti secara langsung mengamati objek tersebut, dengan kata lain, peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama dalam penelitian ini (*human instrument*).

Dalam penelitian kualitatif, jika rencana awal penelitian kualitatif tidak sesuai dengan keadaan atau situasi di lapangan, rencana awal mungkin berubah. Ini karena desain penelitian kualitatif biasanya longgar dan tidak terlalu kaku. Tetapi penelitian masih perlu direncanakan sebelum dilakukan. Secara umum, terdapat setidaknya tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu tahap deskripsi, reduksi, dan seleksi. Secara khusus, Sudjana (2022) menjelaskan penelitian kualitatif dalam tujuh langkah. Langkah-langkah ini termasuk menemukan masalah, membatasi masalah, menetapkan fokus penelitian, melakukan penelitian, mengolah dan memahami data, menghasilkan teori, dan melaporkan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei – 16 Mei 2024 di SDIT AT-Taqwa Surabaya yang berlokasi di jalan Griya Babatan Mukti No. 45, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada jenjang kelas III.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi partisipan, serta dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif bersifat fleksibel dan memperhatikan konteks, memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan kompleksitas dari pengalaman manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik, yaitu berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Pendekatan ini melibatkan penggunaan observasi,

wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan guna mengumpulkan data dari sumber yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melaksanakan pembelajaran pasti diperlukan sebuah persiapan agar kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru melakukan persiapan pembelajaran tentunya dengan memperhatikan kebutuhan siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Persiapan diawali dengan membuat RPP. Di SDIT At-Taqwa setiap satu tahun pembelajaran dibagi menjadi enam tema, di antaranya ourselves, environment, technology, entrepreneurship, dan changing, sehingga pembelajaran yang dibuat harus menyesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan saat itu. Kegiatan inti pembelajaran juga terbagi menjadi empat kegiatan, yaitu exploring, planning, doing, communicating, dan reflecting. Setelah RPP dibuat selanjutnya guru mempersiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yang juga perlu dalam memperhatikan karakteristik belajar siswa. Hal ini berdasarkan kutipan wawancara dengan guru matematika kelas III

“Untuk perencanaan yang pasti dilihat dulu materinya. Karena satu tema dibagi menjadi 5 pekan, dan untuk satu pekannya sudah ada pembagian materinya. Misalkan pada tema changing terdapat materi pengolahan data, materi ini kita rembukkan terlebih dahulu dengan tim pengajar matematika akan dibagi menjadi berapa pekan. Setelah itu, membuat bahan ajar berupa PPT, selain PPT bisa juga berupa worksheet atau bahan ajar lain berupa benda yang sekiranya anak-anak familiar di kehidupan sehari-hari, menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.”

Dalam perencanaan pembelajaran ini, selain memperhatikan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran, guru juga perlu menerapkan pendekatan kurikulum VISTA yang diterapkan di SDIT AT-Taqwa. Kurikulum VISTA bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih inovatif dengan memperhatikan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu pendekatannya adalah melalui penerapan paradigma spiritual dan profil siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara tersebut.

“Penambahan paradigma spiritual pada kurikulum 2013 bertujuan untuk menyediakan keseimbangan antara pendidikan akademik dan pendidikan agama bagi siswa. Hal ini bertujuan agar lulusan dari SDIT At-Taqwa Surabaya tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang kuat, tetapi juga memiliki iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain

menerapkan paradigma spiritual dalam setiap mata pelajaran, SDIT At-Taqwa Surabaya juga mengimplementasikan program student profile yang mencakup nilai-nilai seperti (1) Taqwa, (2) Visioner, (3) Berpikir Kritis, (4) Tanggung Jawab, (5) Tangguh, (6) Mandiri, (7) Disiplin, (8) Kreatif Inovatif, (9) Komunikatif, (10) Proaktif, (11) Patriotik..”

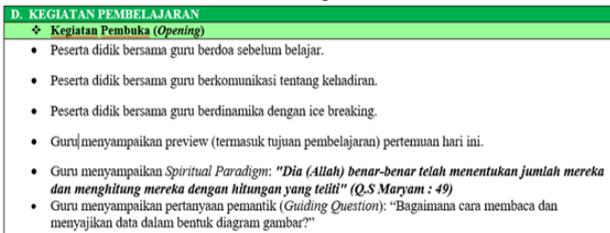
Spiritual paradigm disampaikan guru pada awal pembelajaran dengan menyajikan ayat Al-Qur'an yang relevan dengan materi yang diajarkan dalam media PowerPoint. Selain itu, penyampaian ayat Al-Qur'an secara langsung maupun tidak langsung juga diselipkan dalam setiap kegiatan pembelajaran terutama pada penyampaian materi. Spiritual paradigm ini juga dicantumkan dalam RPP. Dalam mencari ayat untuk digunakan dalam spiritual paradigm, guru mencari referensi dari internet kemudian memilah ayat yang paling relevan dengan materi dan sekiranya dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh guru matematika dalam wawancara

“Dalam mencari referensi biasanya langsung dari internet, dan banyak sekali sumbernya. Tapi kita juga harus memilah-milah, mana sekiranya dari beberapa sumber itu yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan siswa dan sekiranya dapat dipahami. Misalkan materi tentang bilangan, kami mengambil ayat dari surah Al-Kahfi tentang pemuda yang tertidur dalam goa, ternyata di situ sudah dijelaskan ada operasi penjumlahan, berapa tahun lamanya mereka tertidur disitu.”

Pada pembelajaran yang diteliti oleh peneliti kali ini materi yang diajarkan adalah penyajian data dengan tema changing pembelajaran pekan keempat. Pada awal pembelajaran atau pembukaan terdapat spiritual paradigm (paradigma spiritual) yang disajikan dalam media PowerPoint dengan menunjukkan kepada siswa ayat Al-Qur'an yang sesuai dan relevan dengan materi matematika yang akan diajarkan. Pada pembelajaran kali ini ayat yang digunakan ialah Surah Maryam ayat 49 yang berbunyi "Dia (Allah) benar-benar telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti". Lalu pada penyampaian materi pembelajaran guru seringkali menyelipkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Ayat Al-Qur'an yang disampaikan tidak hanya yang berkaitan dengan materi matematika yang sedang diajarkan saja, namun guru juga menyampaikan ayat Al-Qur'an yang mengandung suri tauladan seperti kisah-kisah para nabi dan sahabat, yang dapat menumbuhkan karakter pada diri siswa. Salah satu contoh kisah yang digunakan oleh guru ialah terdapat dalam surah Al-Kahfi yang mengisahkan tujuh pemuda yang terjebak dalam goa.

Dalam perencanaan pembelajaran yang diteliti oleh peneliti kali ini, guru merancang pembelajaran matematika

untuk siswa kelas III dengan tema 8 Praja Muda Karana subtema 3 Aku Suka Berpetualang. Kompetensi dasar yang dijelaskan adalah "3.13 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik yang disajikan dalam diagram gambar" dan "4.13 Menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik yang disajikan dalam diagram gambar". Dalam konteks materi ini, guru mengintegrasikan ayat Al-Qur'an dari Surah Maryam ayat 94, yang menyatakan bahwa Allah telah menetapkan jumlah dan menghitung dengan teliti. Ayat ini dicantumkan dalam RPP sebagai berikut:



Gambar 1. Penggalan RPP Matematika Kelas III

Ayat Al-Qur'an atau *spiritual paradigm* ini nantinya akan disajikan oleh guru melalui media PowerPoint. Guru akan menyajikannya di depan siswa, kemudian siswa diminta untuk membacakan ayat beserta terjemahannya tersebut, setelah itu guru dan siswa akan bersama-sama menafsirkan atau mengaitkan ayat yang telah dibacakan dengan materi pembelajaran yang akan mereka pelajari hari itu. Berikut contoh *spiritual paradigm* yang disajikan dalam media PowerPoint:



Selain merancang RPP, guru juga menyiapkan evaluasi pembelajaran bagi siswa. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir tema atau setiap satu bulan sekali dan dinamakan penilaian sumatif akhir tema. Namun pada pembelajaran matematika sendiri yang memiliki materi paling banyak dari mata pelajaran lain, pada satu tema dapat dilaksanakan dua kali evaluasi pembelajaran. Dalam kaitannya dengan integrasi matematika dan Al-Qur'an, pada lembar soal evaluasi matematika, terdapat beberapa soal yang berbentuk soal cerita dengan menggunakan contoh kisah-kisah para nabi dan sahabat ataupun cerita-cerita yang memiliki suri tauladan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Berikut beberapa contoh soal cerita yang dalam lembar evaluasi sumatif matematika siswa:

4. Setiap akhir bulan saat gajian, Hasan akan menyisihkan uangnya untuk bersedekah kepada anak yatim. Gaji Hasan adalah Rp.5.000.000, Hasan akan menggunakan uangnya dengan presentase 40% untuk kebutuhan pribadi, 20% untuk menabung, dan sisanya akan disedekahkan kepada anak yatim. Berapa jumlah uang Hasan yang akan ia sedekahkan?

Jawaban:
.....
.....

9. Sahabat mulia bernama Sa'ad meninggalkan warisan 250.000 Dirham untuk putrinya bernama Aisyah binti Sa'ad. Beliau juga ingin mensedekahkan hartanya kepada orang lain, namun Rasulullah bersabda bahwa wasiat harta yang diberikan kepada selain ahli waris tidak boleh melebihi sepertiga, selain itu kewajiban memperhatikan kemaslahatan ahli waris agar mereka tidak miskin. Sehingga, berapakah harta Sa'ad yang bisa ia sedekahkan kepada orang lain?

Jawaban:
.....
.....

Gambar 2. Contoh soal cerita matematika

Pembahasan

Matematika seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipelajari oleh sebagian besar siswa, karena matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari logika, bentuk, susunan, besaran, dan konsep yang berhubungan satu sama lain, serta memiliki banyak simbol yang memerlukan ketepatan dalam berpikir, merelasikan, dan mengorganisasikannya (Rohmah, 2021). Maka dari itu, dalam mengajarkan matematika kepada siswa, guru perlu merancang pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Maka guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan setiap siswanya. Seperti yang diketahui bahwa setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda, di antaranya visual, auditori, dan kinestetik (Sanjaya, 2013). Sejalan dengan yang telah dilaksanakan oleh guru matematika kelas III di SDIT At-Taqwa Surabaya, guru telah merancang RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang dapat merangkul semua karakteristik belajar setiap siswa, dengan menggunakan media PowerPoint, HandBook, maupun WorkSheet yang dapat menarik minat belajar siswa.

Pembelajaran yang baik bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam bidang akademik saja, namun pembelajaran di kelas juga perlu memberikan nilai kehidupan yang dapat siswa implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat (Naldi & Nasution, 2022). Salah

satu cara yang dilakukan oleh SDIT At-Taqwa adalah dengan membuat suatu inovasi kurikulum terpadu, yang dinamakan pendekatan kurikulum VISTA. Maka guru di SDIT AT-Taqwa ini tidak hanya dituntut untuk memberikan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 melainkan juga perlu memperhatikan aspek-aspek yang terdapat dalam kurikulum VISTA, sehingga diperlukan pengintegrasian antara kurikulum 2013 dan kurikulum VISTA.

Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mendukung perkembangan siswa melalui berbagai bentuk pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti pembentukan karakter, penguasaan ilmu pengetahuan, dan keterampilan hidup. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas peradaban dunia. Sejalan dengan pendapat Nurlaeli (2020) yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum dilakukan sebagai inovasi untuk mencapai keseimbangan antara pengetahuan ilmu agama dan umum pada peserta didik. Hal ini diharapkan memberikan dampak positif pada pengembangan kecerdasan akademik dan karakter mereka.

Program yang diperkenalkan dalam kurikulum ini mencakup paradigma spiritual dan profil siswa. Paradigma spiritual bertujuan untuk menyeimbangkan pengetahuan akademik dan keagamaan siswa, sehingga lulusan SDIT At-Taqwa Surabaya tidak hanya mahir dalam bidang akademik tetapi juga memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sementara itu, profil siswa bertujuan untuk memastikan lulusan memiliki karakter dan budi pekerti yang baik saat kembali ke masyarakat.

Spiritual paradigm adalah program yang memasukkan paradigma spiritual kepada siswa dengan menyajikan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa dapat menemukan korelasi antara pembelajaran dengan nilai Al-Qur'an. Spiritual paradigm ini biasanya disajikan dalam media PowerPoint dan dilakukan pada awal pembelajaran. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Abdussakir & Rosimanidar, 2017), kegiatan spiritual paradigm ini masuk ke dalam model integrasi matematika dan Al-Qur'an yaitu *Mathematics from Al-Quran: Mengembangkan Matematika dari Al-Quran*, dimana Al-Quran berisi konsep matematis yang dapat diidentifikasi secara eksplisit maupun implisit, sehingga model integrasi ini digunakan untuk menganalisis dan mengembangkan matematika.

Setiap guru dituntut untuk dapat membuat rancangan pembelajaran sendiri, sehingga ayat Al-Qur'an yang akan digunakan dalam spiritual paradigm pun guru harus mencari sumber referensi sendiri. Sumber referensi yang seringkali digunakan guru ialah berasal dari website internet yang disebar secara gratis. Sebagaimana

diungkapkan oleh Narasuddin (2022) dan Noperta (2023b) bahwa dalam Al-Quran terdapat ayat-ayat yang dapat dihubungkan dengan konsep matematika, dan materi matematika dapat disatukan dengan nilai-nilai keislaman. Guru juga memberikan contoh pada materi bilangan, ayat Al-Qur'an yang dapat dikaitkan dengan materi bilangan terdapat dalam surah Al-Kahfi yang mengisahkan tentang pemuda yang tertidur dalam goa. Dari kisah tersebut dapat ditemukan terdapat konsep matematika berupa materi operasi hitung, berapa lama pemuda itu tertidur dalam goa. Pada penelitian yang dilakukan Noperta (2023a) juga dikatakan bahwa konsep bilangan terdapat dalam Al-Qur'an yaitu terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 261 yang mengulas tentang imbalan bagi individu yang memberikan sedekah.

Pada awal pembelajaran atau pembukaan terdapat spiritual paradigm (paradigma spiritual) yang disajikan dalam media PowerPoint dengan menunjukkan kepada siswa ayat Al-Qur'an yang sesuai dan relevan dengan materi matematika yang akan diajarkan. Pada pembelajaran yang diteliti ini, ayat yang digunakan ialah Surah Maryam ayat 94 yang berbunyi "Dia (Allah) benar-benar telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti". Pada Surah Maryam ayat 94 ini dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan makhluk dengan jumlah dan perhitungan yang teliti, tidak ada yang kurang dan terlewat. Dari ayat tersebut kita bisa mengambil nilai bahwa Allah telah mengajarkan kita dalam memperhitungkan sesuatu dengan jumlah dan perhitungan yang teliti, sehingga ketika siswa mempelajari materi penyajian data ini, siswa sudah mengamalkan nilai Al-Qur'an yang terdapat dalam Surah Maryam ayat 94. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Noperta (2023a) yang menyatakan bahwa terdapat konsep penyajian data atau statistika di dalam Al-Qur'an dan memberikan contoh ayat dalam surah Al-Kahfi yang mengisahkan tentang 7 pemuda yang terjebak dalam goa.

Lalu pada penyampaian materi pembelajaran guru seringkali menyelipkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Guru mengimplementasikan nilai Al-Qur'an pada setiap kegiatan pembelajaran, mulai dari pembukaan atau awal pembelajaran hingga penutup atau akhir pembelajaran. Di awal pembelajan diberikan spiritual paradigm berupa penyampaian ayat Al-Qur'an yang relevan dengan materi atau kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam kurikulum 2013. Siswa diminta untuk membacakan bunyi surah Maryam ayat 94 dan terjemahannya yang disajikan guru dalam media PowerPoint, kemudian guru akan menjelaskan nilai dan hubungan antara ayat yang telah dibacakan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui bahwa materi yang akan mereka pelajari ini telah tercantum dalam Al-Qur'an, sehingga mereka

mengetahui bahwa segala sesuatu yang ada di dunia telah diatur oleh Allah, sehingga dapat meningkatkan keimanan mereka. Sejalan dengan pendapat Djauhari (2008), dalam praktik pembelajaran, matematika diajarkan dengan tujuan menumbuhkan potensi intelektual dan spiritual siswa.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan yang berkaitan dengan pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang sistem pembelajaran pada periode selanjutnya (Febriana, 2021). Evaluasi pembelajaran di SDIT At-Taqwa dilakukan setiap akhir tema, dan dinamakan penilaian sumatif akhir tema. Penilaian sumatif dilakukan setelah semua materi sudah selesai diajarkan dan pastinya siswa sudah paham. Menurut pendapat Barokah (2020), penilaian sumatif dilakukan setelah pembelajaran selesai dan dianggap tuntas. Pada akhir proses pembelajaran, jenis penilaian ini digunakan untuk menghasilkan klasifikasi penghargaan siswa, serta dirancang secara sistematis untuk merekam pencapaian total siswa. Hasil penilaian ini sering berdampak pada hasil belajar siswa, meskipun tidak secara langsung mempengaruhi pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana ketuntasan materi dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam pembelajaran matematika sendiri yang memiliki materi paling banyak, dalam satu tema terkadang terdapat lebih dari satu penilaian menyesuaikan dengan ketuntasan materi pembelajaran. Selain evaluasi pembelajaran siswa, sekolah juga mengadakan evaluasi kinerja guru dan evaluasi kurikulum.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa guru merancang pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan Al-Qur'an dengan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Guru mencari referensi ayat yang sesuai dengan materi dan kompetensi dasar kurikulum 2013 melalui media internet. Ayat-ayat Al-Qur'an yang akan digunakan dalam pembelajaran dicantumkan dalam RPP pada tahap pembukaan yang disebut paradigma spiritual. Paradigma spiritual disajikan dalam bentuk PowerPoint dengan menampilkan kepada siswa ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan materi matematika yang diajarkan. Misalnya, pada materi penyajian data, guru menggunakan Surah Maryam ayat 94 sebagai acuan. Guru mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap kegiatan pembelajaran, mulai dari pembukaan hingga penutupan. Dalam paradigma spiritual dan setiap penyampaian materi, selalu diselipkan potongan ayat dari Al-Qur'an agar siswa dapat mengingat,

memahami, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Dalam penelitian, peneliti harus mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga, serta berbagai pihak yang terlibat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga terkait maupun peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru telah melaksanakan pembelajaran matematika berintegrasi Al-Qur'an di kelas III dengan inovasi yang menarik. Saran dari peneliti ialah guru dapat mengimplementasikan pembelajaran berintegrasi Al-Qur'an bukan hanya melalui penyampaian ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi saja, namun guru juga bisa menggunakan matematika sebagai media dalam menyampaikan nilai Al-Qur'an, contohnya pada materi himpunan dengan menggunakan nama kegiatan yang tercantum dalam Al-Qur'an, seperti nama shalat wajib, shalat sunnah, nama nabi, malaikat, nabi ulul'azmi, nama surah dalam al-Quran, nama surah Madaniyah dan Makkiyah, ataupun nama hari dan bulan dalam islam.

2. Bagi Pihak Sekolah

Saran dari peneliti kepada pihak sekolah ialah sekolah dapat menginovasikan program pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan pembelajaran dengan Al-Qur'an, namun juga pembelajaran yang menggunakan materi pembelajaran dalam menyampaikan Al-Qur'an.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian serupa, disarankan untuk mengembangkan tujuan penelitian dan lebih memfokuskan pada aspek yang diteliti. Peneliti harus memahami fokus kajian dengan memperbanyak studi literatur terkait, serta meningkatkan ketelitian dalam hal kelengkapan data, metode penelitian, dan analisis data yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir, & Rosimanidar. (2017). Model integrasi matematika dan Al-Quran serta praktik pembelajarannya. *Seminar Nasional Integrasi Matematika Di Dalam Al-Quran*, April, 1–16.
- Abdusysyagir. (2018). Struktur Matematika Dalam Al-Qur'an. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i2.114>

- Afifah, N., & Mariana, N. (2018). Eksplorasi Konsep Matematika Sekolah Dasar Dalam Surah Al-Baqarah Untuk Pembelajaran Matematika DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Surabya: JPGSD*, 06(08).
- Anggreni, F. (2019a). Integrasi Al-Quran Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Siswa. *At-Tarbawi*, 11(1), 42–53. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i1.1029>
- Anggreni, F. (2019b). Relevansi Pembelajaran Matematika dengan Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa pada Materi Pecahan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 3(1). <https://doi.org/10.32505/qalasaki.v3i1.896>
- Arliman S, L., Arif, E., & Sarmiati. (2022). Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i2.1056>
- Barokah, M. (2020). Manajemen Penilaian Sumatif pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2).
- Creswell, J., & Poth, C. (2016). Second Edition Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches. In *SAGE Publications* (Vol. 3).
- Djauhari. (2008). Integrasi Matematika dan Islam. *Materi Kuliah Tamu Di Jurusan Matematika, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Fahmi, M., Prasetya, S. A., . S., & Nisa', Z. (2021). Quo Vadis Pendidikan Karakter di Indonesia. *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 3(01). <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i01.123>
- Febriana, R. (2021). Evaluasi Pembelajaran. *Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)*.
- Indrawati, D. (2022). Mathematics Learning Model in Elementary School to Developing Critical Thinking. *ICEE-4 "The Direction of Elementary Education in the Future Challenge,"* 4(1).
- Maarif, S. (2015). Integrasi Matematika Dan Islam Dalam Pembelajaran Matematika. *Infinity Journal*, 4(2), 223. <https://doi.org/10.22460/infinity.v4i2.85>
- Naldi, A., & Nasution, N. (2022). Analisis Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam Pada Masa New Normal. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(1).
- Narasuddin. (2022). Pembelajaran Matematika Berbasis Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(3), 564–569. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4392>
- Ningsih, R., Hardiyansyah, M. R., Nugraha, M. A., Nurasih, N., & Azis, A. (2023). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Krisis Moral Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara. *Education & Learning*, 3(2). <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1033>
- Noperta. (2023a). Analisis Konsep Matematika Dalam Al-Quran Analysis of Mathematical Concepts in the Quran. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 6.
- Noperta, N. (2023b). Analisis Konsep Matematika dalam Al-Qur'an. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.29300/equation.v6i1.8433>
- Nur'aeni, I., & Mupid, H. (2021). Pentingnya Menanamkan Pendidikan Nilai di Indonesia dalam Membentuk Karakter. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8868>
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Uinsuka*, 4(2).
- Rahayu; Mutiawati. (2020). Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pembelajaran Matematika Kelas Kuttab Awal 3A DI Kuttab Al-Fatih Aceh. *Journal of Education Science (JES)*, 6(April).
- Rahmawati, A., & Rizki, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Nilai-nilai Islam pada Materi Aritmatika Sosial. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i1.860>
- Rahmawati, D. (2019). Pentingnya Penerapan Pendidikan Moral di Indonesia. *Researchgate.Net*, June.
- Rohmah, S. N. (2021). Strategi Pembelajaran Matematika. *UAD PRESS*.
- Sanjaya, W. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). In *Jakarta :Kencana Prenada Media Group*.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Sari, N. I., Sari, N. S., & Rizki, S. (2017). Matematika Dan Al-Quran Untuk Membentuk Pendidikan Pendidikan Berkarakter Islami. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Membangun Generasi Berpendidikan Dan Religius Menuju Indonesia*

Berkemajuan.”

Sudjana. (2022). *Metoda Statistika / Sudjana. In Metoda statistika.*

Tijah, M. (2019). Model Integrasi Matematika dengan Nilai Islam dan Kearifan Lokal Budaya dalam Pembelajaran Matematika. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA (KUDUS)*, 1(2).
<https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4878>

Wiryanto, W. (2020). Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2).
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n2.p125-132>

